

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PBL PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SEKOLAH DASAR

HASNNAH BAHARUDDIN  
SD Negeri No. 2 Kampung Baru  
e-mail : hasnah.bhr@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Kihajar Dewantara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 2 Kampung Baru tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kwantitatif, subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Kihajar Dewantara SD Negeri No. 2 Kampung Baru semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Pada siklus I ketuntasan klasikal 52% pada siklus II 100%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** model pembelajaran, *problem based learning*, hasil belajar

### ABSTRACT

This study aims to determine the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes of class V Kihajar Dewantara in the subject of Islamic Religious Education at SD Negeri No. 2 New Villages for the 2022/2023 academic year. This research is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: planning, implementation/action, observation and reflection. The research method used is qualitative and quantitative, the subject of this research is students of class V Kihajar Dewantara SD Negeri No. 2 New Villages in the even semester of the 2022/2023 school year, with a total of 27 people. The instruments used in this study were tests and observations. In the first cycle of classical completeness 52% in the second cycle 100%. Based on the results of the study it was concluded that the Problem Based Learning (PBL) model in Islamic Religious Education lessons could improve student learning outcomes.

**Keywords:** learning models, problem based learning, learning outcomes

### PENDAHULUAN

Hasil belajar berupa pengetahuan, tingkah laku, keterampilan serta kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima proses pembelajaran serta pengalaman belajar dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Harefa, 2020). Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik (Nurhasanah & Hidayati, 2021). Menurut Brahim (dalam Susanto, 2013) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah proses

pembelajaran dan merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

Kenyataan yang terjadi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas V Kihajar Dwantara SD Negeri No.2 Kampung baru pada nilai formatif masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 27 siswa terdapat 15 siswa yang masih berada dibawah ketuntasan nilai rata-rata hanya mampu mencapai 65 dengan kategori kurang sedangkan KKM Pendidikan Agama Islam 70. Dengan fenomena ini pendidik menyadari bahwa metode ceramah yang diterapkan tidak menarik dan sangat membosankan sehingga perhatian siswa pada proses pembelajaran tidak pokus dan tidak semangat belajar. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu dasar bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran (Karmana, 2020). *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran, yang mana peserta didik mengerjakan permasalahan otentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Burhan dkk., 2021). Cahyo (2013) mengatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akusisi dan integrasi pengetahuan baru. Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat berpikir secara kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui pengetahuan baru.

Penjelasan para ahli tentang model *Problem Based Learning* (PBL) sangat sesuai untuk menstimulus semangat dan kreatifitas peserta didik kelas V SD Negeri No. 2 Kampung Baru pada kegiatan pembelajaran, karena jika permasalahan ini tidak diatasi maka Pendidikan di sekolah ini ke depannya mengakibatkan ketertinggalan dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri No. 2 Kampung Baru Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri No. 2 Kampung Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Subjek penelitian kelas V Kihajar Dewantara yang berjumlah 27 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2023 semester Genap Tahun Ajaran 2022-2023. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Siklus-siklus yang dilakukan dalam penelitian ini akan membentuk langkah-langkah yakni perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi, berakhirnya siklus ditandai dengan tercapainya target yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini dirancang terdiri dari dua siklus.

Objek dalam penelitian adalah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor setiap siklusnya berbeda. Soal tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu

dari hasil observasi dan tes yang kemudian diolah berdasarkan hasil analisis data dan pengelompokkannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menghitung jumlah skor secara keseluruhan untuk tiap-tiap indikator berdasarkan pedoman penskoran, Skor yang telah diperoleh lalu dihitung menggunakan rumus. Setelah diperoleh skor semua siswa, lalu dicari ketuntasan secara klasikal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus I**

Hasil penelitian yang dijabarkan pada bagian ini terkait hasil belajar siswa setiap siklus dari penelitian tindakan kelas. Pada siklus I diperoleh bahwa perencanaan pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keaktifan siswa dan perhatian siswa masih kurang sehingga belum mampu secara maksimal menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Indikator	Jumlah
1	Jumlah Siswa	27
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	50
4	Rata-Rata	71
5	Siswa Tuntas	14
6	Siswa Tidak Tuntas	13
7	Ketuntasan Klasikal	52%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan sebanyak 27 orang, nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 50, rata-rata adalah 71, siswa tuntas adalah 14, siswa tidak tuntas adalah 13, ketuntasan klasikal adalah 52%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai.

#### **Siklus II**

Hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Indikator	Jumlah
1	Jumlah Siswa	27
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	70
4	Rata-Rata	83
5	Siswa Tuntas	27
6	Siswa Tidak Tuntas	0
7	Ketuntasan Klasikal	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan sebanyak 27 orang, yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sesuai dengan KKM sebanyak 27 orang dan yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \leq 70$  sebanyak 0 sehingga ketuntasan klasikal memperoleh 100%. Sehingga telah memenuhi target kriteria. Perbandingan hasil belajar siswa selama proses tindakan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Siswa Tuntas	14	27
2	Ketuntasan Klasikal	52%	100%

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Hal ini belum sesuai harapan yang diinginkan, di mana jumlah siswa keseluruhan sebanyak 27 orang, nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 50, rata-rata adalah 71, siswa tuntas adalah 14, siswa tidak tuntas adalah 13, ketuntasan klasikal adalah 52%. Hal ini terjadi karena siswa tidak fokus tidak sungguh-sungguh mengikuti materi, bermai-main dan bercerita dengan teman kelompoknya waktu habis tidak maksimal. Dengan ditemukannya penyebab tindakan siklus I maka pada siklus II diadakan perbaikan yaitu dilakukan antara lain dengan membagi kelompok yang semula satu kelompok terdiri dari 5-6 orang, dalam siklus II satu kelompok terdiri dari 3-4 orang. Tidak hanya itu, guru mendorong dan membangkitkan siswa untuk menyelesaikan tugas pada kegiatan hal ini diharapkan siswa dapat termotivasi sehingga fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus II dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, rata-rata 83, siswa tuntas 27, siswa tidak tuntas 0, ketuntasan klasikal 100%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi dari aspek ketuntasan klasikal siklus I dan II, peningkatan terjadi karena penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena guru mengontrol dan memberikan motivasi kepada siswa pada saat mengerjakan tugas hal ini sejalan dengan penelitian oleh Irnawati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa guru terus mengontrol hasil belajar yang diperoleh peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya. Guru juga perlu memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga perlu mengarahkan peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran, serta membantu peserta didik untuk mampu mengambil kesimpulan atas permasalahan terkait materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui metode ilmiah sehingga siswa memperoleh pengetahuan memiliki keterampilan memecahkan masalah (Ningsih 2018)

Respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan peneliti *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa siswa merasa senang mereka terlibat aktif terhadap materi pelajaran., suasana belajar menurut siswa, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih semangat lebih bermakna dibanding dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pendapat lain yang mendukung adalah Primadoniati (2020) yang mengatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dibandingkan penyampaian pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab karena pemilihan masalah yang disajikan disesuaikan dengan materi yang cocok untuk dikaji oleh siswa. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. (Arends, 2008). Dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Dengan demikian pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Learning* (PBL) telah dapat meningkatkan hasil

belajar siswa sehingga tujuan perbaikan tercapai dengan optimal. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat membantu peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa lebih aktif dan semangat menyelesaikan tugas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya 52 dan pada siklus II mencapai rerata 100, hal ini mengindikasikan terjadi kenaikan sebesar 48. Dengan ketuntasan 14 siswa pada siklus I (52%) dan pada siklus II ketuntasan 27 siswa (100%). Dari analisis di atas dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V Kihajar Dewantara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. I. (2008). Belajar untuk mengajar. Edisi ke tujuh alih bahasa oleh helly prayitno dan sri mulyantani prayitnodari judul learning to teach. Seven edition. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Burhan, dkk. (2021). Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 3, 302–307.
- Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVA Press
- Harefa. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Irnawati, Y. Efendi, dan M. A. Movitaria. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. Attadrib: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). 81-88.
- Karmana, I. W., I. D. Dharmawibawa, T. L. Hajiriah. (2020). Efektivitas strategi PBL berbasis potensi akademik terhadap keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa SMA pada topik lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). 20-26.
- Nurhasanah & Hidayati (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Persegi Panjang. MAJU: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1587–1593. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11799>
- Primadoniati (2020) Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam. IAIN Bone. *Jurnal Kependidikan*, 9(1).
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group